

SKRIPSI
PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN ARUS KAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
CV FIRARTA KOMUNIKA MAKASSAR

Diajukan oleh :
Nur Ulfa Harmila
45 14 012 062



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018

**PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN ARUS KAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
CV FIRARTA KOMUNIKA MAKASSAR**

Diajukan oleh :
Nur Ulfa Harmila
45 14 012 062



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Profitabilitas Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada
Perusahaan CV Firarta Komunika Makassar

Nama : Nur Ulfa Harmila

Stambuk/Nim : 4514012062

Fakultas : Ekonomi

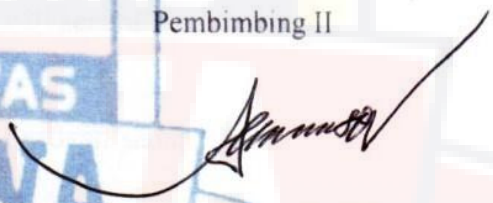
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Hermi Nawati Abubakar, SE., MM


Syamsuddin Jafar, SE., M. Si

Mengetahui dan Mengesahkan :


Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

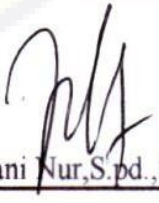
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M. Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.pd., SE., Msi

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ulfa Harmila
Nim : 4514012062
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh *Profitabilitas* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada
Perusahaan CV Firarta Komunika Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 juli 2016

Mahasiswa yang bersangkutan



Nur Ulfa Harmila

PENGARUH PROFITABILITAS DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA CV FIRARTA KOMUNIKA MAKASSAR

Oleh :

NUR ULFA HARMILA

Prodi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Nur Ulfa Harmila .2018. Skripsi. Pengaruh Profitabilitas Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada CV Firarta Komunika Makassar dibimbing oleh Herminawati Abubakar dan Syamsuddin Jafar.

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh *Profitabilitas* dan *Arus Kas* terhadap *financial distress* pada CV Firarta Komunika Makassar. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh laba dan arus kas yang lebih efektif dalam memprediksi kondisi financial distress sehingga dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan maupun pencegahan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan periode 2013-2017 pada CV Firarta Komunika dengan menganalisa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Dengan menggunakan lima variabel yang mewakili rasio likuiditas X_1 , profitabilitas X_2 dan X_3 , aktivitas X_4 dan X_5 . Memiliki rumus $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$ Dengan kriteria penilaian Z-Score $> 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di grey area sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. $Z\text{Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar. Hasil dari penelitian menunjukkan kondisi keuangan yang sehat pada tahun 2013 dengan nilai Z-score 5.146 dan tahun 2014 hasil Z-score 3.867. Pada Tahun 2015 nilai Z-score 2.708, tahun 2016 Nilai Z-score 2.951, tahun 2017 nilai Z-Score 2.806 . 3 Tahun terakhir perusahaan ini berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan.

Kata kunci : Altman Z-score, Financial distress, Profitabilitas, Arus Kas

ABSTRAK

Nur Ulfa Harmila. 2018. *Thesis. The influence of profitability and cash flow Against Financial Distress On CV Firarta Makassar effective storytelling guided by Herminawati Abubakar and Syamsuddin Jafar.*

This research aims to see the influence of Profitability and Cash Flow toward Financial Distress on CV Firarta Komunika Makassar. The purpose of this research expected to find out the influence of the spider and the cash flow that is more effective in predicting the condition of financial distress up to be able to take the policy to perform the action of repair and prevention. The competition between enterprises increasingly tight causing the charge to be released by the enterprises will be increasingly high, this will affect the performance of the enterprise. This research use type research quantitative by methods of descriptive analysis. This research is done by analyzing the financial statements of the enterprise with using the method of Altman Z-Score to see how big is the prediction of bankruptcy the period of 2013-2017 on the CV Firarta Komunika by analyzing the of financial statements annual. The technique of analysis used is the model prediction of bankruptcy Altman Z-Score. By Using five variables representing the ratio to the liquidity of X_1 , Profitability X_2 and X_3 , the activity of X_4 and X_5 . Have the formula Z-Score = $1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$ with the evaluation criteria Z-Score > 2.99 to are categorized as the enterprise very well. $1,81 < Z\text{-Score} < 2.99$ to be in the grey area so the likelihood have been spared and the possibility of going bankrupt the same great suspense from the results of the wisdom of the management of the enterprise as decision makers. Z-Score < 1.81 categorized as enterprises that have financial trouble a very large and high- risk until the possibility bankrupt very large. The results from the research show the financial condition healthy in 2013 with the value of the Z-Score 5.146 and year 2014 results Z-Score 3.867. In 2015 the value of the Z-Score 2.708, year 2016 the value of the Z-Score 2.806. Last 3 Years this company are in the Position of the cartilage broke or could be said of the enterprise of a potential bankruptcy.

Keywords : *Altman Z-Score, Financial Distress Profitability, Cash flow*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada CV Firarta Komunika Makassar untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang kusayangi **Hamida.,S.Sos** dan Ayahanda tercinta **Lateng Sumule.,SH.,MH** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu **Dr. Hj. Herminawati Abubakar,SE,MM** selaku pembimbing I dan Bapak **Syamsuddin Jafar, SE., M.Si** selaku pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak DR. H. A.Arifuddin Mane,SE, M.Si., SH.,MH Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Bosowa Makassar.

4. Terima Kasih Kepada Bapak Firman Yusran selaku pemimpin CV Firarta Komunika.
5. Terima kasih kepada semua staf CV Firarta Komunika Makassar.
6. Saudara ku Muhammad Aswar dan Nani Khadijah yang selalu memberikan semangat kepada Penulis.
7. Sahabat-sahabatku Reni Kabolo, Satria, Juwita Darsi, Kastuni, Ambar, Neli, Kasriani, Nurul, Cikita, Bogar, Eko, Iccank, Atte, Kak Riza yang membantu dalam penyusunan skripsi dan terima kasih untuk setiap kebersamaan yang selalu hadir.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Manajemen keuangan.
9. Monika Sulaiman, SE yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti kepada penulis.
10. Kak Widya Rachman., S.KM dan Kak Munawir M.,S.kom yang banyak memberi masukan, dorongan serta bimbingan selama penyusunan skripsi.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Makassar, 15 Agustus 2018
Penulis.,



Nur Ulfa Harmila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAKiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Kesulitan Keuangan.....	11
2.1.4 <i>Profitabilitas</i>	14
2.1.5 Arus Kas	18
2.1.6 <i>Financial distress</i>	25
2.1.7 Analisis Z-Score	29
2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	31

2.3 Hipotesis Penelitian	32
--------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.2.1 <i>Field Research</i>	33
3.2.2 <i>Library Research</i>	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Analisis	35
3.4.1 Analisis <i>Profitabilitas</i>	35
3.4.2 Analisis Z-Score	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

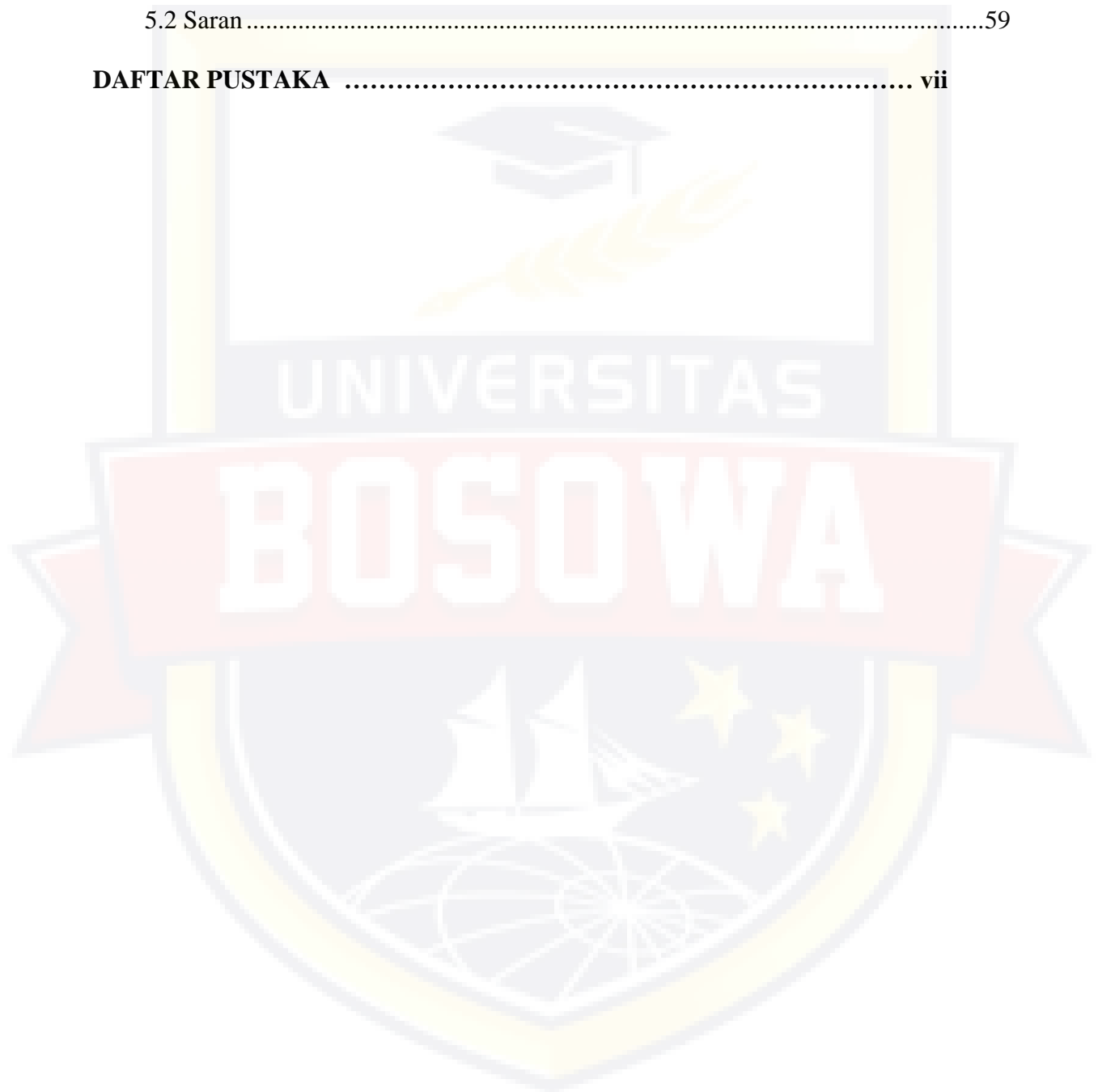
4.1 Gambaran Umum CV Firarta Komunika	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Cv Firarta Komunika.....	42
4.1.2 Identitas Perusahaan CV Firarta Komunika	43
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan CV Firarta Komunika	44
4.1.4 Struktur Organisasi CV Firarta Komunika	45
4.1.5 Jasa dan Layanan	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Perhitungan Nilai Z-Score	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....58

5.2 Saran59

DAFTAR PUSTAKA vii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi di Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya (Atmini & Wuryana, 2005). *Financial distress* yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang sudah mengetahui adanya tanda-tanda *financial distress* harus segera mengambil tindakan agar tidak sampai bangkrut atau pailit.

Suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio seperti *profitabilitas* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Rasio *profitabilitas* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mamduh (2007:83), rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset (ROA)*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya rasio *profitabilitasnya* negatif yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Menurut Wahyu (2009), *profitabilitas* menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Menurut Toto (2008:20), ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (supplier). Menurut Luciana (2003), hal ini telah

mengindikasikan adanya sinyal *distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Isu yang menarik untuk dibahas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan adalah fokus pada laba dan arus kas, dari kedua variabel tersebut yang mana yang berkontribusi lebih besar dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian perusahaan itu dalam periode tertentu. Apabila laba positif maka kinerja perusahaan tersebut baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Tetapi bila laba negatif maka kinerja perusahaan tersebut harus dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebabnya agar jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut.

Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan

jumlahnya besar, maka pihak kreditur mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditur bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Wahyuningtyas, 2010). Dengan demikian arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak luar dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Atas dasar ini pula penulis ingin meneliti informasi arus kas dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan. Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang sangat diperlukan (Wahyuningtyas, 2010).

Arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya.

Penelitian ini lebih berfokus meneliti tentang *financial distress* terhadap pengaruh *Profitabilitas* dan arus kas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh laba dan arus kas yang lebih efektif dalam memprediksi kondisi financial distress sehingga dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan maupun pencegahan. Bagi pihak eksternal (investor dan kreditor), penelitian ini diharapkan

dapat memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* di perusahaan sehingga membantu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan mengambil judul **“Pengaruh *Profitabilitas* dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* Pada CV Firarta Komunika Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka meneliti merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial distress* pada CV Firarta Komunika?
- b. Bagaimana pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada CV Firarta Komunika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *Financial Distress* pada CV Firarta Komunika.
- b. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap *Financial Distress* pada CV Firarta Komunika.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian terhadap masalah di atas adalah sebagai berikut :

a. Bagi Investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kondisi financial distress di perusahaan sehingga membantu dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Pimpinan Perusahaan dan Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelolah keuangan demi mencegah *financial distress* perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademis untuk mempersiapkan diri jika menjadi seorang pemimpin atau manajemen perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan dipasar. Adapun tugas pokok dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut : memperoleh dana perusahaan, menggunakan dana perusahaan membagi keuangan atau laba perusahaan tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (common stock) perusahaan dipasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai jenis indikator, antara lain return saham, harga saham biasa, abnormal return, *price earning ratio* (PER), dan indikator lain yang merepresentasikan harga

saham biasa di pasar modal. Dengan demikian, bias dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Peran manajer keuangan dalam perusahaan maju adalah mampu mengantisipasi perubahan. Tanggung jawabnya mencakup berbagai aspek pengembangan yang vital secara keseluruhan dalam perusahaan, antara lain menyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memerhatikan karakteristik kualitatif laporan keuangan, mengelola posisi kas perusahaan, dan menyiapkan kuitansi pembayaran. Pada saat likuiditas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mencapai prospek yang lebih baik, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan. Walaupun pengadaan hanya bersifat mekanikal untuk memperoleh dana dari pihak eksternal dalam jangka waktu pendek, menengah, maupun panjang.

Saat ini, pengaruh manajer keuangan perusahaan telah memiliki fungsi keuangan yang lebih luas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan investasi dalam berbagai jenis aktiva.
- b. Mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan. Bentuk-bentuk penilaian kinerja di antaranya berkaitan dengan penentuan ukuran perusahaan, laba operasi perusahaan, risiko bisnis, dan penentuan tingkat likuiditas perusahaan.

- c. Menentukan strategi pendanaan dalam rangka mendanai aktivitas-aktivitas investasi dan kegiatan operasional perusahaan dengan memerhatikan tingkat momen ungkit (*leverage*) optimal, yaitu mencermati kondisi permintaan pasar dan efektivitas operasi perusahaan, didukung oleh pengelolaan sumber dana utang, khususnya utang jangka panjang.

2.1.2 Laporan Keuangan

- a. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:333) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan pokok analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau saat jatuh tempo, (2) solvabilitas,

yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) rentabilitas (profitability), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta yang ke (4) yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya (S.Munawir, 2002: 5657).

Untuk mengetahui tentang empat faktor ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Terdapat tiga teknik analisis laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.
2. Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur - unsur tertentu dari laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi.
3. Analisis rasio menunjukkan hubungan yang relevan dan signifikan antara pos-pos terpilih dari data laporan keuangan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Sofyan Syafri Harahap, 2009: 297).

2.1.3 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan

Menurut *Black's Law*, dikatakan pailit atau bangkrut adalah "*the state or condition of a person (individual, partnership, corporation municipality) who is unable to pay its debt as they are, or become due*". The term includes a person against whom an involuntary petition, or who has been adjudged a bankrupt. Dari pengertian yang diberikan dalam *Black's Law Dictionary* tersebut, dapat kita lihat bahwa pengertian pailit dihubungkan dengan "ketidakmampuan untuk membayar dari seorang debitur atas utang-utangnya yang telah jatuh". Kemampuan tersebut harus disertai dengan tindakan nyata untuk mengajukan, baik yang dilakukan secara sukarela oleh debitur sendiri, maupun atas permintaan pihak ketiga, suatu permohonan pailit ke pengadilan, secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Menurut Darsono dan Ashari, faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan

kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan, dan keahlian manajemen. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah utang piutang yang dimiliki. Utang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

Moral hazard oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Menurut Darsono dan Ashari, faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu:

Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Ada beberapa indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dapat diamati dari pihak eksternal, misalnya:

- a. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
- b. Penurunan laba secara terus-menerus bahkan perusahaan mengalami kerugian.
- c. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- d. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
- e. Harga di pasar mulai menurun terus - menerus.

Sebaliknya, beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah:

- a. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- b. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
- c. Ketergantungan terhadap utang. Utang perusahaan sangat besar, sehingga biaya modalnya juga membengkak.

Untuk mempelajari dan menilai tentang kecakapan manajemen dapat dilihat dari laporan tahunan, berita keuangan, dan pertemuan para analisis serta komentar dan kritisi dari publik. Selain itu, masalah yang berkaitan dengan kebangkrutan semakin cenderung muncul apabila suatu perusahaan menyertakan lebih banyak utang dalam

struktur modalnya. Ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti karyawan penting keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan lain yang lebih stabil, dan pemberi pinjaman meminta suku bunga yang lebih tinggi serta menetapkan syarat syarat yang lebih ketat pada kontrak pinjaman.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam tentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen

untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Konsep *profitabilitas* dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi *profitabilitas* memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kualitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi *profitabilitas* dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

- c. Untuk menilai perkembangan posisi laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Adapun jenis-jenis *profitabilitas* dan pengukurannya adalah sebagai berikut: menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304) :

- a. *Profit Margin*

Profit Margin = pendapatan bersih / penjualan

Angkat ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Retrun on Asset (ROA)*

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. *Retrun on Equity (ROE)*

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

e. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas

rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Jadi, secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono,2005).

Setiap perusahaan akan senantiasa dihadapkan pada tiga pengambilan keputusan, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan operasi. Pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu evaluasi terhadap efektivitas keputusan-keputusan tersebut, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ratio yang mengungkap hubungan matematik antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan yang paling banyak digunakan. Teknik analisis ratio ini dapat dipakai untuk mengukur efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.

2.1.5 Arus Kas

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi sangat penting karena baik perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu (Pakpahan, 2009):

- a. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
- b. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
- c. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
- b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.

- c. Penggunaannya secara bebas.
- d. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan tersebut

Dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan antara transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu (Harahap, 2002) :

- a. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional.
- b. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
- c. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan pendanaan.

Untuk menentukan arus kas apa saja yang masuk dalam golongan operasional, investasi, dan pendanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan operasional

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan dari langganan.
- b. Penerimaan deviden.
- c. Penerimaan dari piutang bunga.
- d. Penerimaan refund dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari :

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.

- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c. Pembayaran pajak penghasilan.
- d. Pembayaran gaji.

b. Kegiatan investasi

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Transaksi ini berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi atau non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya berasal dari:

- a. Penjualan aktiva tetap.
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang.
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya berasal dari:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman kepada pihak lain.
- d. Pembayaran untuk aktiva yang digunakan dalam kegiatan produktif, seperti hak paten.

c. Kegiatan pendanaan

Kegiatan pendanaan adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka. Arus kas dalam kelompok ini terkait dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan perolehan dari kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Dalam PSAK No. 2, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan salah satu metode dibawah ini:

a. Metode Langsung

Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis akrual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas daripada laba bersih akrual, oleh karena itu dianggap lebih informatif dan terperinci. Dijelaskan oleh IAI dalam PSAK No. 2, dengan metode langsung ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha

dalam periode berjalan, pos bukan kas lainnya, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

b. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Jadi, pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan neraca. Dalam PSAK No. 2 juga diatur mengenai penentuan arus kas bersih dalam aktifitas operasi dalam metode tidak langsung. Dalam metode ini, arus kas bersih diperoleh dari aktifitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Perbedaan antara kedua metode ini terletak pada penyajian arus kas yang berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional

dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

IAI dalam PSAK No. 2 menganjurkan perusahaan memilih menggunakan metode langsung karena metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Namun, penyusunan laporan arus kas dengan metode ini lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama. Jadi, kedua metode diatas dapat ditetapkan dan akan memberikan hasil yang sama. Pemilihan antara keduanya tergantung kebijaksanaan dari masing-masing perusahaan. Bentuk laporan dengan metode tidak langsung lebih sering digunakan karena dalam penyusunannya lebih mudah dan sederhana dibanding dengan metode langsung.

Laporan arus kas berfungsi untuk melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan ini digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2009), laporan arus kas diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Definisi arus kas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Arus Kas Aktiva dan Arus Kas Operasional. Keputusan keuangan pada umumnya mendasarkan pada arus kas. Nilai-nilai aktiva, termasuk saham perusahaan didasarkan pada prediksi arus kas yang akan dihasilkan. Lebih jauh lagi, kebutuhan kas untuk membeli persediaan, pembelian aktiva tetap, pembayaran gaji, pembayaran dividen, dan bentuk arus kas yang dihasilkan oleh aktiva tersebut. Demikian halnya arus kas perusahaan yang lainnya dapat ditelusur dari arus kas keluar dan arus kas masuk. Arus kas dapat dikategorikan ke dalam arus kas operasi, arus kas belanja perusahaan, dan arus kas pengelolaan modal kerja. Guna memenuhi teknik hitungan penganggaran modal untuk proyek investasi aktiva tetap maka arus kas dapat diidentifikasi dalam arus kas operasi.

2.1.6 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-

kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Purwanti, 2005).

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) *Financial Distress* adalah “Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas”.

Menurut (Indri, 2010:103) “*Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan”.

Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi dari *financial distress* dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, *financial distress* merupakan tahapan ketiga dalam kebangkrutan dan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kondisi

financial distress adalah kondisi dimana keuangan suatu perusahaan sedang mengalami krisis atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* terjadi sebelum adanya kebangkrutan pada perusahaan.

Lizal dalam Febrina (2010:197) mengelompokkan penyebab kesulitan yang disebut dengan model dasar kebangkrutan atau trinitas penyebab kesulitan keuangan. Terdapat alasan utama mengapa perusahaan bisa mengalami *financial distress* dan kemudian bangkrut, yaitu:

a. *Neoclassical model*

Financial distress dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. manajemen yang kurang bias mengalokasikan sumber daya (*aset*) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. *Financial model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

c. *Corporate Governance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidak efisienan ini mendorong perusahaan menjadi *Ollt Of The Market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Almilia dan kristiadi dalam Febrina (2010:198) mengemukakan berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial*

Distress adalah:

- a. Pemberi pinjaman atau Kreditor, Institusi pemberi pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- b. Investor, model prediksi *financial distress* Dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- c. Pembuat peraturan atau badan regulator, badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- d. Pemerintah, prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan antitrust regulation.
- e. Auditor, model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan. Pada Tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian tentang *going concern* perusahaan. Jika ternyata perusahaan diragukan *going concern*-nya, maka auditor

akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas atau bisa juga memberikan opini disclaimer (atau menolak memberikan pendapat).

2.1.7 Analisis Z-score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$ (Modal Kerja/Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$ (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$ (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$ (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)

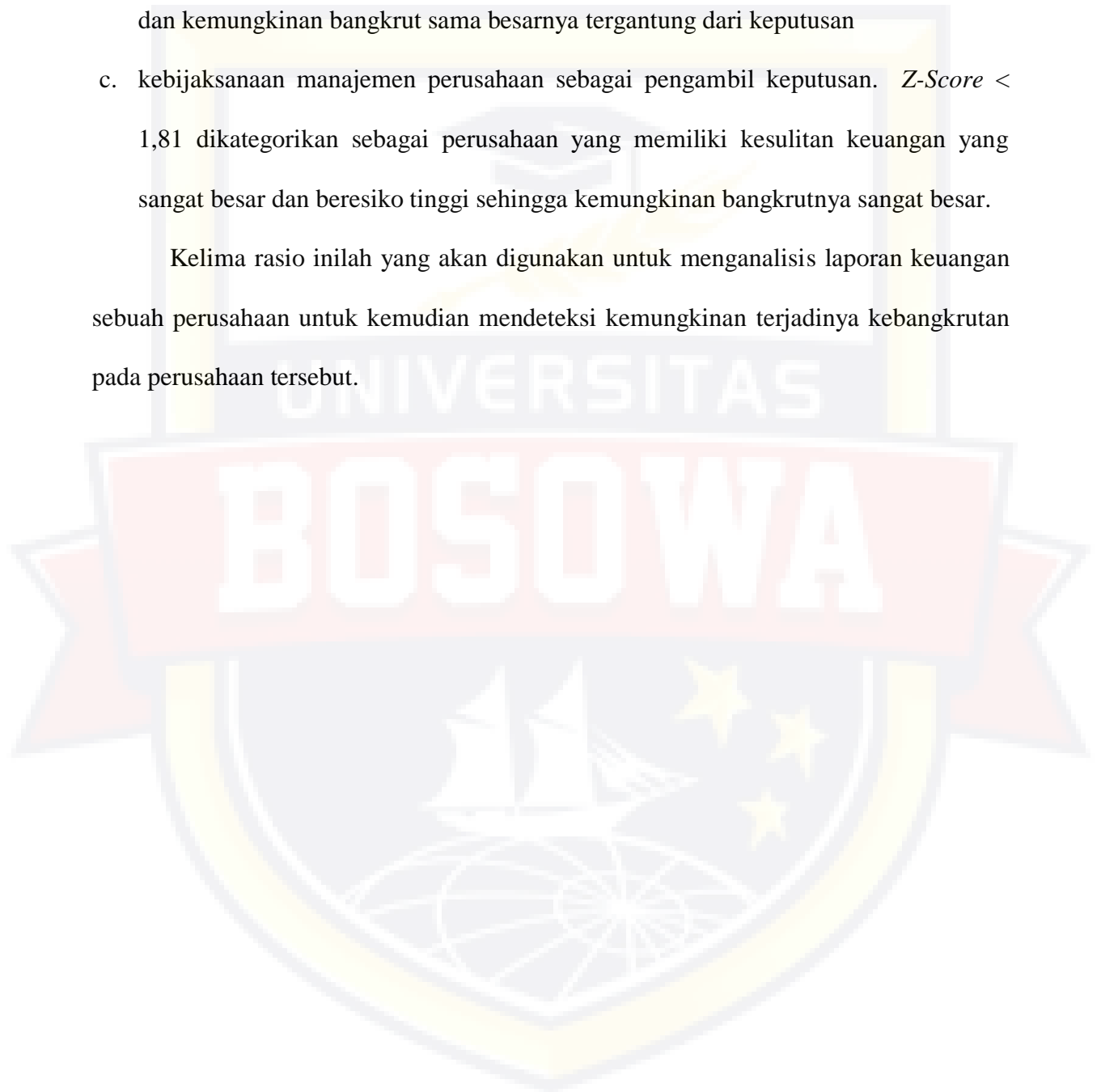
$X_5 = \text{Sales to Total Assets}$ (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

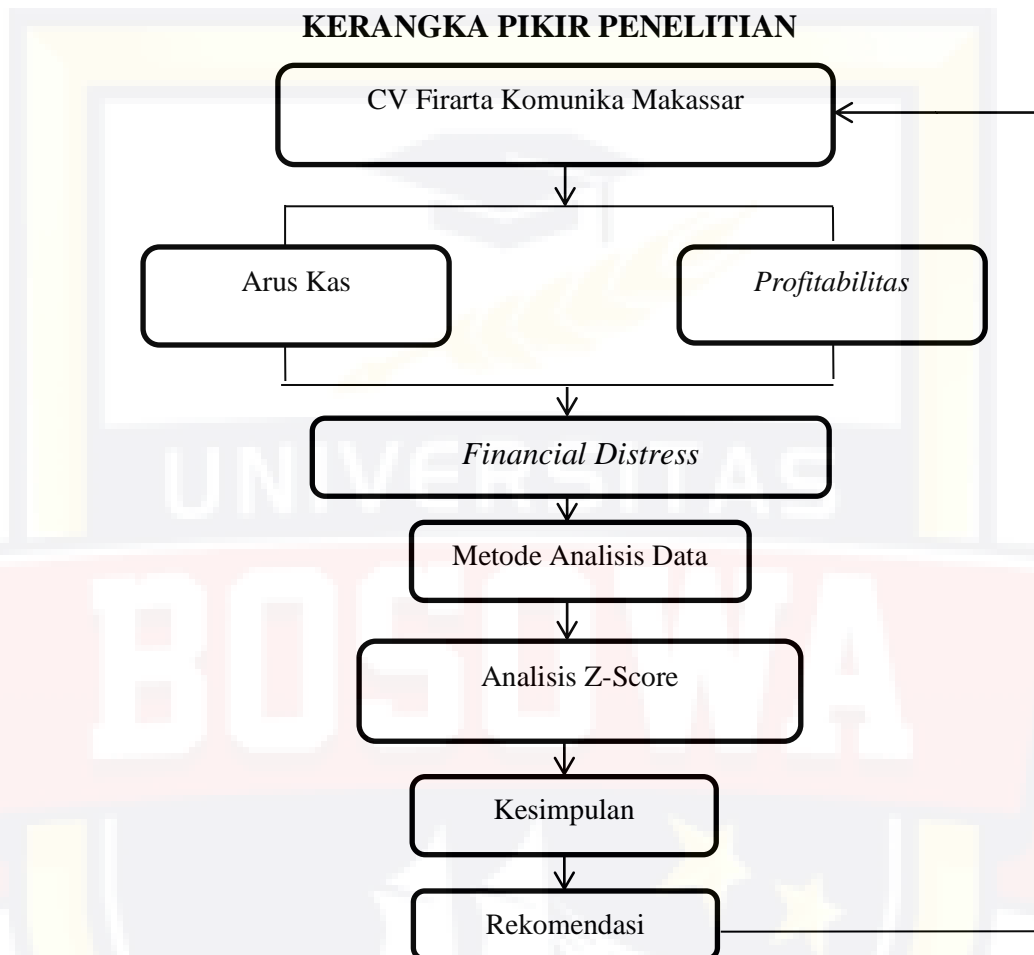
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan
- c. kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.



2.2 Kerangka Pikir Penelitian

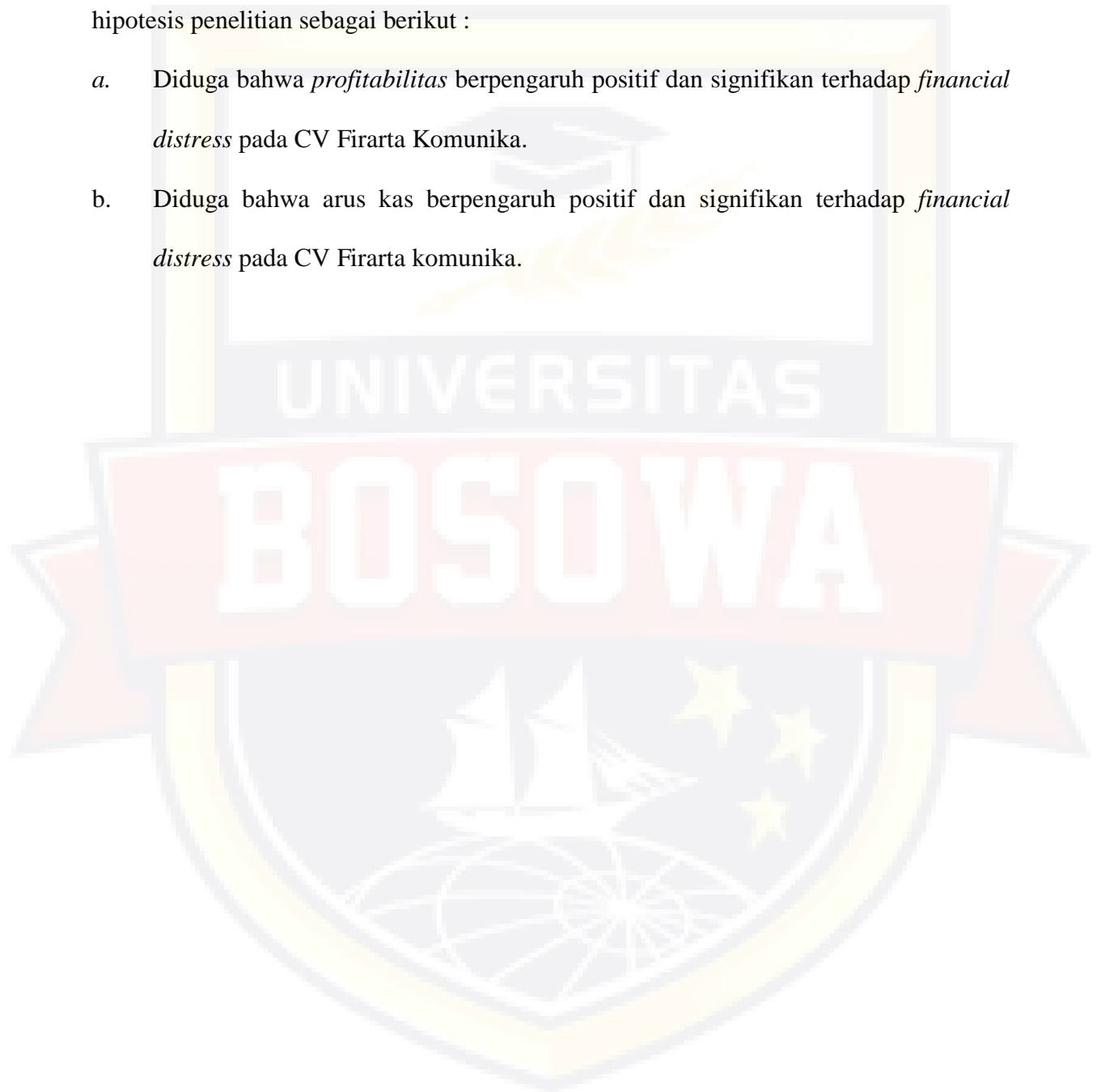
GAMBAR 2.1



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok diatas, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Diduga bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada CV Firarta Komunika.
- b. Diduga bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada CV Firarta komunika.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada CV Firarta Komunika yang bergerak di *Event Organizer* yang ada dikota Makassar yang beralamat di JL Sultan Alauddin no.100 dalam jangka waktu dua bulan mulai bulan Mei s/d juni 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 *Field Research*

Field Research atau penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dan mengamati setempat. Adapun Jenis-Jenis *Field Research* adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang telah dibuat oleh pihak perusahaan.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan yang sudah dipersiapkan untuk ditanyakan secara langsung.

3.2.2 *Library Research*

Library Research atau penelitian kepustakaan merupakan salah satu bagian metode dari pendekatan kualitatif, dimana penelitian kepustakaan itu tentang kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks dan kajian sejarah. Untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian kepustakaan harus dilakukan melalui ini :

- a. Tinjauan Pustaka merupakan peninjauan kembali (*review*) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu harus tepat dengan bidang permasalahan yang dihadapi.

- b. Internet merupakan jaringan yang terhubung untuk mendapatkan informasi yang ingin dicari buat bahan masalah peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau menganalisis perhitungan yang telah di teliti, data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Dengan kata lain untuk mendapatkan data kualitatif lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi, dan pengamatan.
- b. Data kuantitatif merupakan data informasi yang berupa angka atau bilangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Nilai data bisa berubah ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan. Data kuantitatif diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan CV Firarta Komunika yang ada dikota Makassar. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu: laba usaha, beban bunga, nilai asset, total laba/rugi, dan kenaikan (penurunan) bersih kas atau setara kas.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Profitabilitas

Analisis *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal. Dengan analisis profitabilitas secara umum dalam perhitungannya menggunakan rasio

- a. *Profit Margin* = pendapatan bersih / penjualan

Angkat ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- b. *Retrun on Asset (ROA)* = Laba Bersih / Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

- c. *Retrun on Equity (ROE)* = Laba bersih / Rata-rata modal (equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

- d. *Basic Earning Power* = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

- e. *Contribution Margin* = Laba kotor / Penjualan

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

3.4.2 Analisis Z-Score

Z-Score merupakan score atau indeks yang digunakan untuk memprediksi, menilai *probabilitas* kebangkrutan sebuah perusahaan dalam waktu dua tahun kedepan. Formula *z-score* diperkenalkan dan dipublikasikan pada saat itu Altman adalah Asisten Profesor keuangan di Universitas *New York*.

Formula untuk menghitung *z-score* adalah sebagai berikut:

$$z\text{-score} = 1.2x_1 + 1.4x_2 + 3.3x_3 + 0.6x_4 + 0,999x_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X_2 = yang ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X_3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X_5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Asset*)

a. X_1 (*Working Capital to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. X_2 (*Retained Earnings to Total Assets*)

Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relative muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang

labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham.

Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain.

Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif yang relatif terhadap panjangnya waktu yang mengisyaratkan bahwa semakin muda suatu perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif sehingga semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kegagalan usaha. Bila perusahaan merugi, total dan nilai laba ditahan pada perusahaan akan mengalami penurunan.

c. X_3 (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets*)

Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.

d. X_4 Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (*market value equity to book value of total debt*)

Digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi

pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

e. X_5 (*Sales to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Dengan kata lain rasio ini mengukur besar kecilnya kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dua sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Analisis diskriminan bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan kelanjutan usahanya. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

Menurut BAPEPAM (2005), kelebihan dari hasil *Z-Score* antara lain:

- a. Menggabungkan berbagai resiko keuangan secara bersama-sama.
- b. Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c. Mudah dalam penerapan.

Sedangkan kelemahan dari hasil *Z-Score* antara lain:

- a. Nilai *Z-Score* bisa direkayasa atau dibiarkan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- b. Formula *Z-Score* kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi. Nilai *Z-Score* biasanya akan rendah.
- c. Perhitungan *Z-Score* secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian adalah :

- a. *Profitabilitas*

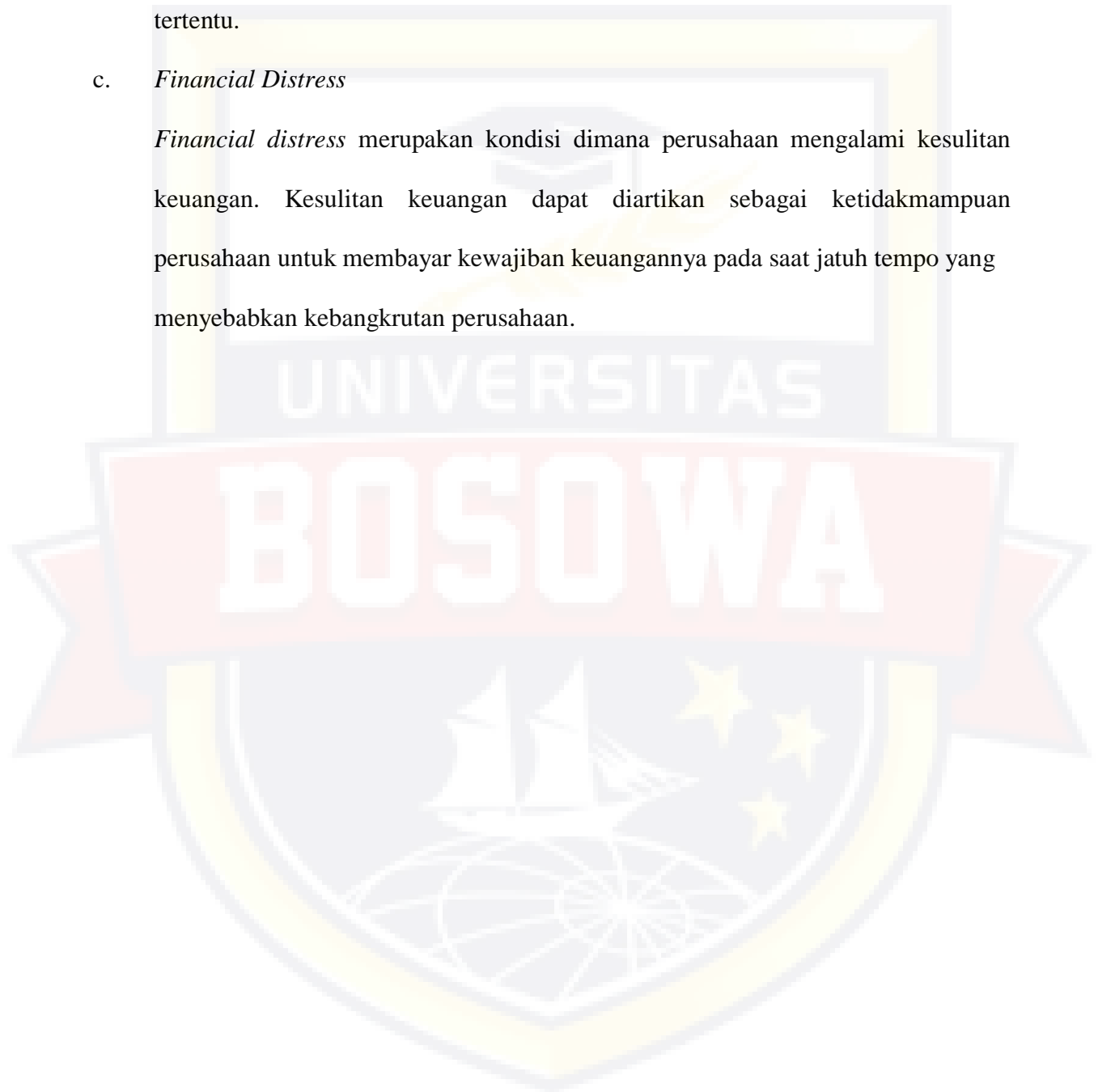
Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

b. Arus Kas

Arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu.

c. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV Firarta Komunika

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan CV Firarta Komunika

Event organizer ialah penyedia jasa profesional yang membantu klien menyelenggarakan suatu acara yang diinginkan. *Event organizer* sebenarnya sudah cukup dikenal diberbagai organisasi kemasyarakatan, lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan pendidikan. Jenis-jenis *event organizer* pun beragam seperti *one stop service agency*, *MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)*, *brand activation*, *music and entertainment*, *wedding event organizer*, *birthday event organizer*, *community event organizer*, dan lain-lain. *Event organizer* berbeda dengan kepanitiaan lainnya, salah satunya apabila acara atau kegiatan yang di kelola kepanitiaan telah selesai dilaksanakan, maka selesai juga tugas orang yang terlibat dalam kepanitiaan tersebut. Tapi apabila kegiatan yang dikelola *event organizer* telah selesai, maka orang-orang di dalamnya tetap berlangsung melakukan kegiatan tersebut.

CV Firarta Komunika adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *event organizer* yang bertujuan membantu para konsumen dalam menyemarakkan *event event* di gelar, baik *event* kecil maupun *event* besar. Perusahaan ini melayani kerjasama dengan pelayanan yang dititik beratkan pada sisi kualitas. Memang CV Firarta Komunika tergolong masih baru, namun kami mampu bersaing dengan EO yang ada sebelumnya. CV Firarta Komunika dimotori oleh warga asli dari Sulawesi Selatan, yang mereka sendiri telah lama berkecimpung dalam dunia *entertainment*.

Crew dari CV Firarta Komunika memiliki tanggung jawab alokasi kerja sedemikian rupa guna menjamin suksesnya *event* tertentu yang tengah ditangani. *Dreams* CV Firarta Komunika bukan memberikan janji janji yang muluk dalam melaksanakan event, tapi kami mencoba memberikan bukti yang terbaik kepada para konsumen.

Event organizer pada saat ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan perusahaan swasta untuk membantu mereka dalam menyemarakkan dan mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun dalam hal ini *event organizer* juga tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan pihak pemerintah misalnya dalam melaksanakan acara tahunan seperti Pesta Rakyat atau acara sosial lainnya, juga seminar seminar yang diadakan oleh pihak pemerintah. Atas dasar pemikiran tersebut, CV Firarta Komunika hadir dengan membawa nuansa yang mungkin akan berbeda dengan *Event Organizer* yang ada. CV Firarta Komunika di dukung oleh tenaga tenaga yang memang sudah lama bergelut di bidang entertainment juga mendapat support dari orang orang yang berpengalaman dibalik layar.

4.1.2 Identitas Perusahaan CV Firarta Komunika

Perusahaan CV Firarta Komunika memiliki identitas sebagai berikut :

- a. Nama Perusahaan : CV Firarta Komunika
- b. Pemilik : Firman Yusran
- c. Jenis Usaha : Jasa
- d. Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin no.100 Makassar

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan CV Firarta Komunika

Adapun Visi dan Misi dari CV Firarta Komunika sebagai berikut :

a. Visi

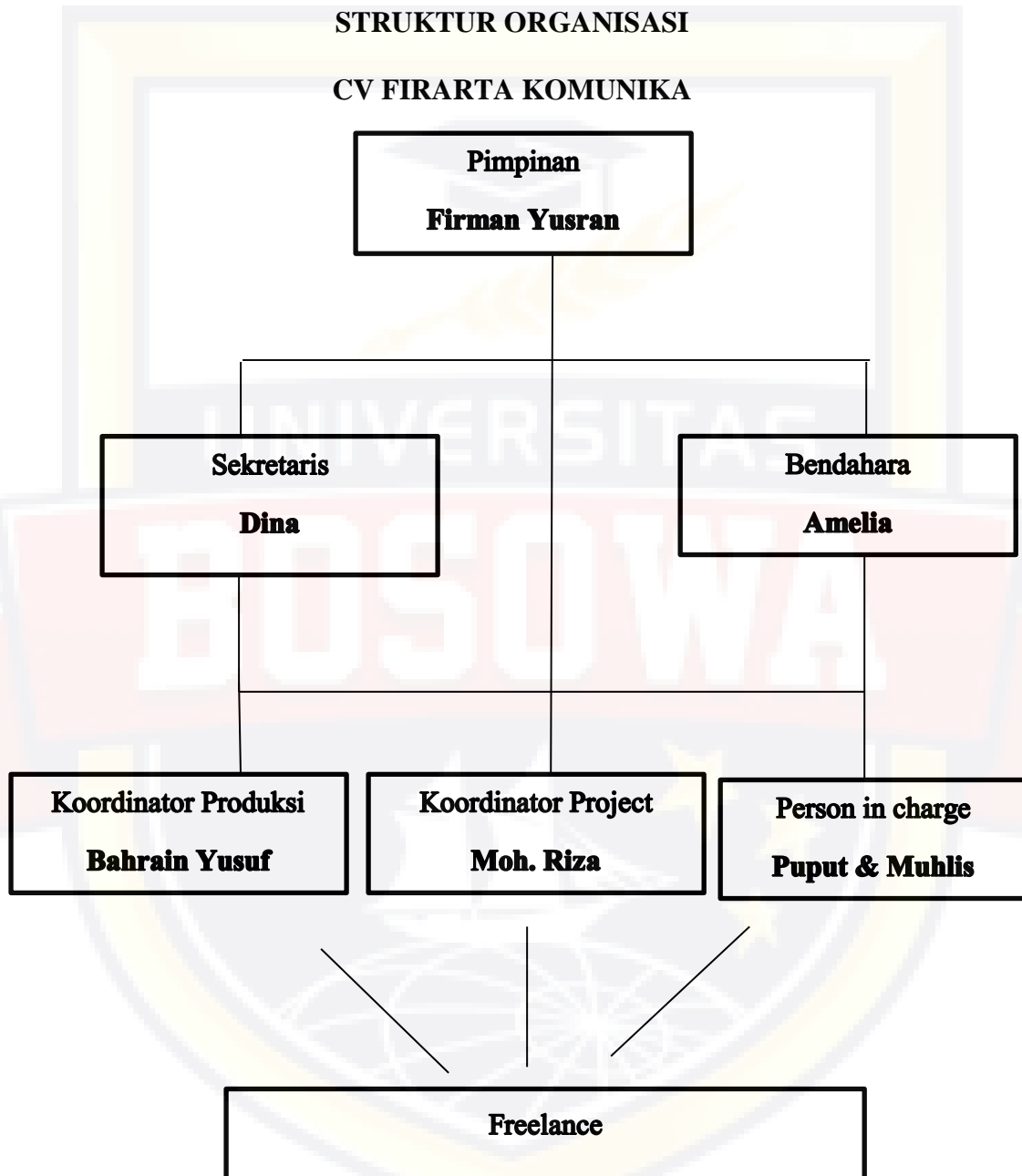
Menjadi perusahaan *event organizer* yang selalu berusaha untuk memberikan solusi, ide-ide kreatif, konsep inovatif dan bekerja profesional terhadap segala jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh berbagai pihak yang tertarik untuk bekerjasama dengan CV Firarta Komunika , baik itu di Kota Makassar maupun di Luar Kota Makassar secara lebih luas.

b. Misi

Membangun budaya kerja perusahaan yang menyenangkan, tanpa beban dan bisa diandalkan. Membangun tim yang kreatif, penuh ide-ide unik, beda serta profesional dalam bekerja. Melakukan sinergi saling menguntungkan dengan partner bisnis. Membangun jaringan seluas-luasnya dengan personal maupun perusahaan lain yang berhubungan dengan kerja-kerja perusahaan khususnya dalam bidang promosi, marketing dan bidang lainnya.

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber : CV Firarta Komunika

4.1.5 Jasa dan Layanan

a. *Exhibition / Expo*

Membantu Perusahaan/Lembaga/Sekolah dan lainnya untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produknya. Contoh kegiatan : Pameran Pendidikan, Pameran *Property*, Pameran *Automotif*, Pameran *Fashion*.

b. *Product Launching & Promotion Event*

Membantu Personal/Lembaga/Perusahaan untuk mempromosikan /mencitrakan dan mengenalkan kepada publik dan masyarakat berbagai produk baru ataupun renewal yang dihasilkan. Contoh Kegiatan : *Launching product, Demo Product, Grand & Soft Opening, Re-launch product*

c. *Anniversary/Birthday Event*

Memberikan layanan yang terbaik untuk Personal / Perusahaan / Lembaga yang akan melaksanakan kegiatan ulang tahun dan hari jadi. Didukung oleh beberapa vendor terkait, kami akan memberikan suatu kesan yang sangat positif terhadap acara anda nantinya. Contoh Kegiatan : *Company Anniversary, Ulang tahun Anak / Remaja / Dewasa*

d. *Entertainment*

Menyiapkan dan mendatangkan beberapa performer untuk melengkapi berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Personal / Lembaga / Perusahaan. Jenis *Entertainment*: *Local Artist / Band / Soloist, Single Organ (Player & Singer), Master of Ceremony (MC), Magician, Traditional & Modern Dance*

e. Seminar

Memberikan / melaksanakan ide dan konsep kreatif kepada Perusahaan / Lembaga untuk menyelenggarakan sebuah seminar dan training yang bertujuan untuk memberikan motivasi dalam bekerja kepada staff dan karyawan pada perusahaan yang bersangkutan.

Contoh Kegiatan : *Motivation by Motivator Training, Seminar, Training*

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Nilai Altman Z – Score CV Firarta Komunika

Altman menemukan lima jenis ratio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset

X_4 = Harga Pasar Saham Dibursa/(Nilai Total Utang)

X_5 = Penjualan/Total Aset

Dengan kriteria penilai sebagai berikut:

- a. $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan

terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

- c. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Adapun perhitungan Laporan Keuangan CV Firarta Komunika dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2013

$$X_1 = \frac{\text{Modal Usaha Awal}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 80.000.000}{\text{Rp } 99.673.000}$$

$$= 0.80 \times 1.2$$

$$= 0.96$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahan Pemasukan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.006.561}{\text{Rp } 99.673.000}$$

$$= 0.02 \times 1.4$$

$$= 0.028$$

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 17.700.000}{\text{Rp } 99.673.000}$$

$$= 0.17 \times 3.3$$

$$= 0.561$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai buku Utang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 97.700.000}{\text{Rp } 17.666.439}$$

$$= 5.53 \times 0.6$$

$$= 3.318$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 28.000.000}{\text{Rp } 99.673.000}$$

$$= 0.28 \times 0.999$$

$$= 0.279$$

Nilai Z- Score Pada Tahun 2013 :

$$Z\text{-Score} = 0.96 x_1 + 0.028 x_2 + 0.561 x_3 + 3.318 x_4 + 0.279 x_5$$

$$= 5.146$$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria *Z-Score* $5.146 > 2.99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

b. Pada Tahun 2014

$$X_1 = \frac{\text{Modal Usaha Awal}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{\text{Rp } 36.000.000}$$

$$= 0.55 \times 1.2$$

$$= 0.66$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahan Pemasukan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.956.349}{\text{Rp } 36.000.000}$$

$$= 0.082 \times 1.4$$

$$= 0.114$$

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 14.678.000}{\text{Rp } 36.000.000}$$

$$= 0.40 \times 3.3$$

$$= 1.32$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 25.322.000}{\text{Rp } 13.043.651}$$

$$= 1.94 \times 0.6$$

$$= 1.164$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 22.000.000}{\text{Rp } 36.000.000}$$

$$= 0.61 \times 0.999$$

$$= 0.609$$

Nilai *Z-Score* Pada Tahun 2014 :

$$Z\text{-Score} = 0.66 x_1 + 0.114 x_2 + 1.32 x_3 + 1.164 x_4 + 0.609 x_5$$

$$= 3.867$$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria *Z-Score* $3.867 > 2.99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

c. Pada Tahun 2015

$$X_1 = \frac{\text{Modal Usaha Awal}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 30.000.000}{\text{Rp } 42.309.000}$$

$$= 0.70 \times 1.2$$

$$= 0.84$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahun Pemasukan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 240.000}{\text{Rp } 42.309.000}$$

$$= 0.005 \times 1,4$$

$$= 0.007$$

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp 652.000}}{\text{Rp 42.309.000}}$$

$$= 0.01 \times 3.3$$

$$= 0.033$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$= \frac{\text{Rp 30.652.000}}{\text{Rp 12.118.000}}$$

$$= 42.7 \times 0.6$$

$$= 25.62$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp 25.000.000}}{\text{Rp 42.309.000}}$$

$$= 0.59 \times 0.999$$

$$= 0.58$$

Nilai *Z-Score* Pada Tahun 2015 :

$$Z\text{-Score} = 0.84 x_1 + 0.007 x_2 + 0.033 x_3 + 25.62 x_4 + 0.58 x_5$$

$$= 2.708$$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria *Z-Score* $2.708 < 2.99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijakan manajemen keuangan perusahaan.

d. Pada Tahun 2016

$$X_1 = \frac{\text{Modal Usaha Awal}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 30.000.000}{\text{Rp } 41.995.000}$$

$$= 0.71 \times 1.2$$

$$= 0.85$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahan Pemasukan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 325.000}{\text{Rp } 41.995.000}$$

$$= 0.007 \times 1.4$$

$$= 0.009$$

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 550.000}{\text{Rp } 41.995.000}$$

$$= 0.013 \times 3.3$$

$$= 0.042$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 30.550.000}{\text{Rp } 11.670.000}$$

$$= 2.6 \times 0.6$$

$$= 1.56$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 24.500.000}{\text{Rp } 41.995.000}$$

$$= 0.5 \times 0.999$$

$$= 0.49$$

Nilai *Z-Score* Pada Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 0.85 x_1 + 0.009 x_2 + 0.042 x_3 + 1.56 x_4 + 0.49 x_5 \\ &= 2.951 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria *Z-Score* $2.951 < 2.99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang semakin menurun dari tahun sebelumnya peluang kebangkrutan semakin besar apabila perusahaan tidak melakukan evaluasi keuangan perusahaan.

e. Pada Tahun 2017

$$X_1 = \frac{\text{Modal Usaha Awal}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{\text{Rp } 28.845.000}$$

$$= 0.69 \times 1.2$$

$$= 0.828$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Di Tahun Pemasukan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 798.000}{\text{Rp } 28.845.000}$$

$$= 0.027 \times 1.4$$

$$= 0.0378$$

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 350.000}{\text{Rp } 28.845.000}$$

$$= 0.012 \times 3.3$$

$$= 0.0396$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 20.350.000}{\text{Rp } 8.047.000}$$

$$= 2.52 \times 0.6$$

$$= 1.512$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 11.500.000}{\text{Rp } 28.845.000}$$

$$= 0.39 \times 0.999$$

$$= 0.389$$

Nilai *Z-Score* Pada Tahun 2017 :

$$Z\text{-Score} = 0.828 x_1 + 0.0378 x_2 + 0.0396 x_3 + 1.512 x_4 + 0.389 x_5$$

$$= 2.806$$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria *Z-Score* $2.806 < 2.99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang semakin masalah keuangan

yang cukup serius, dimana apabila perusahaan tidak segera melakukan perbaikan, perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan di tahun selanjutnya.

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* CV Firarta Komunika pada periode 2013 sampai 2017 dapat terlihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Z-Score
PT. Firarta Komunika
2013-2017

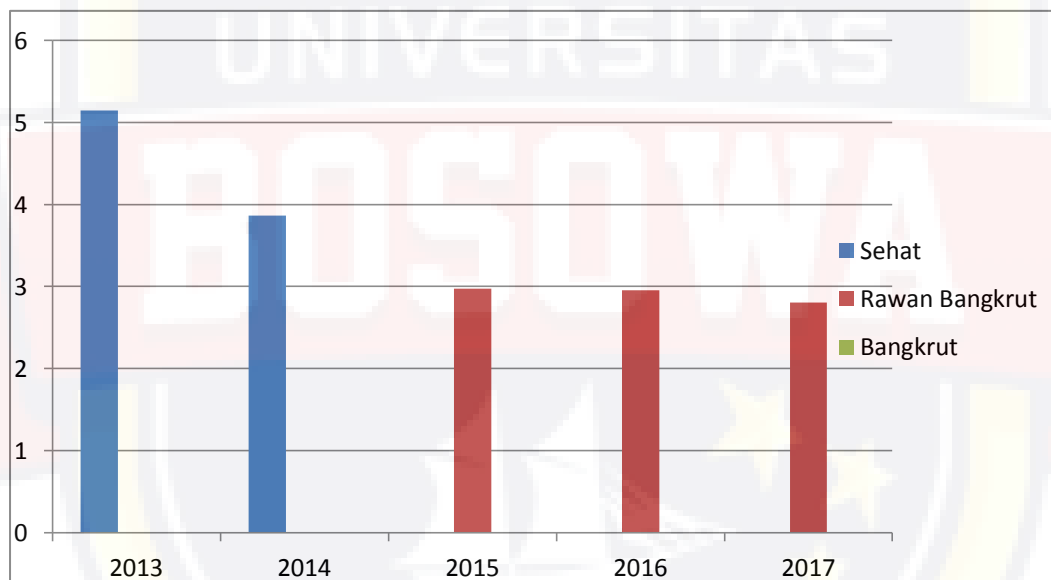
Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-score	Klasifikasi
2013	0.96	0.028	0.561	3.318	0.279	5.146	Sehat
2014	0.66	0.114	1.32	1.164	0.609	3.867	Sehat
2015	0.84	0.007	0.033	25.62	0.58	2.708	Rawan bangkrut
2016	0.85	0.009	0.042	1.56	0.49	2.951	Rawan bangkrut
2017	0.828	0.0378	0.0396	1.512	0.389	2.806	Rawan bangkrut

Sumber : data telah diolah, 2018

Pada tahun 2013 dan 2014 CV Firarta Komunika berada pada posisi stabil menurut Altman *Z-score* hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-score* yang lebih besar dari 2,99 tapi selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2015 s/d 2017 CV Firarta Komunika berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi

kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Z-score* yang berada dibawah 2.99. Penurunan nilai *Z-score* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan yang cukup serius, dimana apabila perusahaan tidak segera melakukan perbaikan, perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan di tahun selanjutnya.

Dari hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* CV Firarta Komunika pada periode 2013 – 2017 dapat digambarkan grafik yang terlihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 4.1. Nilai *Z-score* CV. Firarta Komunika

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan periode 2013-2017 pada CV Firarta Komunika dengan menganalisa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Memiliki rumus $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$ Dengan kriteria penilaian Z-Score $> 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di grey area sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. $Z\text{Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada CV Firarta Komunika dengan menerapkan metode Altman Z-Score menunjukkan kondisi keuangan yang sehat pada tahun 2013 sampai dengan 2014. Pada Tahun 2015 sampai dengan 2017

perusahaan ini berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Z-score* yang berada dibawah 2.99. Penurunan nilai *Z-score* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan yang cukup serius, dimana apabila perusahaan tidak segera melakukan perbaikan, perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman kebangkrutan di tahun selanjutnya.

5.2 Saran

Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan rawan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan membuat sebuah kebijakan dan solusi untuk meminimalisir terjadinya resiko yang ditimbulkan akibat kinerja keuangan yang kurang baik. Solusi yang dapat dilakukan perusahaan salah satunya adalah dengan cara menekan biaya-biaya operasional dan meningkatkan jumlah penjualan agar pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, selain itu sebaiknya perusahaan melakukan inovasi yang baik dalam produk maupun pemasarannya agar dapat memenangkan persaingan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berdampak pada close price perusahaan.

Peluang kebangkrutan ini tentunya akan semakin besar jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perbaikan kinerja diperlukan setiap Perusahaan agar semakin kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Arini Sopiya. 2013. Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 11.
- Belkaoui, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Claessens, S., S. Djankov, J. P. Han, dan Larry H. P. 2000. "Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia." Policy Research. Working Paper 2088 The World Bank.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ." *Wahana-jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2005. "Pengaruh Likuiditas, Earnings Variability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return (Studi Peristiwa Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)." *Jurnal Penelitian*, Vol. XVII. No. 1.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mustafa Kamal St Ibrah. 2012. Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di bursa efek indonesia. Makassar : unhas
- Purwanti, Yulia. 2005. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008061203142101312384.pdf>.

Wahyuningtyas, F. 2010. Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008). Semarang.

<http://ilmucomputer2.blogspot.com/2009/10/pengertian-kas.html>. Diakses tanggal 5 Maret 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_keuangan. Diakses tanggal 01 April 2018

<https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-kebangkrutan-perusahaan-metoda-z-score/>



Dokumentasi Penelitian



Gambar I.1 proses olah data keuangan CV Firarta Komunika



Gambar I.2 proses olah data keuangan CV Firarta Komunika

Dokumentasi Penelitian



Gambar I.2 Data Keuangan CV FIRarta Komunika

L

A

M

UNIVERSITAS

BOSOWA

P

I

R

A

N

